

# IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

La Ode Adili<sup>1</sup>, La Tike<sup>2</sup>, La Ode Akhiri Zulzaman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Halu Oleo Kendari

[laode.adili@uho.ac.id](mailto:laode.adili@uho.ac.id)

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Raha. Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Variabel dalam penelitian ini meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan peluang dan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil studi dokumentasi terhadap modul ajar yang dibuat oleh guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 4 Raha, dari tujuh belas indikator, empat belas indikator mendapat skor 5, dua indikator mendapat skor 4, dan satu indikator mendapat skor 3. Total skor keseluruhan mencapai 81, dengan rata-rata skor 92,29. Berdasarkan uraian hasil-hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) guru Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 4 Raha sudah membuat modul ajar sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka. Rerata nilai yang diperoleh mencapai 91,54, berada pada kategori sangat baik, (2) pelaksanaan pembelajaran baik oleh guru model 1, guru model 2, dan guru model 3 sudah berjalan dengan baik. Rerata hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh ketiga guru model tersebut mencapai rerata 86,92, kategori baik, (3) pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sudah berjalan dengan baik. Dari ketiga guru model, rata-rata yang dicapai adalah 84,32, dan berada pada kategori baik, dan (4) implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Raha dapat berjalan dengan baik. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka dapat diatasi dengan baik.*

**Kata kunci:** Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Bahasa Indonesia

## Abstract

*This study aims to describe the implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesian Language Learning at SMP Negeri 4 Raha. This research is classified as a type of qualitative research with descriptive methods. The variables in this study include the preparation of learning tools, the implementation of teaching and learning activities, and the implementation of projects to strengthen the Pancasila student profile, and the opportunities and challenges of implementing the Independent Curriculum. Based on the results of a documentation study on teaching modules made by grade VII Indonesian teachers at SMP Negeri 4 Raha, out of seventeen indicators, fourteen indicators got a score of 5, two indicators got a score of 4, and one indicator got a score of 3. The total score reached 81, with an average score of 92.29. Based on the description of the research results, it can be concluded that (1) Class VII Indonesian teachers at SMP Negeri 4 Raha have made teaching modules in accordance with the principles of preparing teaching modules in the Merdeka Curriculum. The average value obtained reached 91.54, which is in the very good category, (2) the implementation of good learning by model 1 teachers, model 2 teachers, and model 3 teachers has been going well. The average result of observations on the learning activities carried out by the three model teachers reached an average of 86.92, a good category, (3) the implementation of project activities to strengthen the Pancasila student profile (P5) has gone well. Of the three model teachers, the average achieved was 84.32, and they were in the good category, and (4) the implementation of the Independent Curriculum at SMP Negeri 4 Raha could run well. The obstacles that occur in implementing the Independent Curriculum can be overcome properly.*

**Keywords:** Implementation, Independent Curriculum, Indonesian Language Learning

## 1. PENDAHULUAN

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah, “Bagaimanakah pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Raha?” Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Raha. Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Raha perlu diteliti karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah dari tiga sekolah tingkat SMP yang menerapkan Kurikulum Merdeka sejak Tahun Pelajaran 2022/2023 di Kabupaten Muna. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk peningkatan kualitas dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan adalah kurikulum. Secara tradisional, kurikulum dapat didefinisikan sebagai kumpulan mata-mata pelajaran atau bahan ajar yang harus disampaikan oleh guru atau dipelajari oleh siswa (Kemendiknas, 2010). Kurikulum juga merupakan sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Khoirurrijal dkk., 2022). Dalam pengertian kurikulum tersebut dapat dipahami bahwa dalam suatu kurikulum telah terjabar beberapa materi pelajaran yang harus dipelajari dan dikuasai oleh para siswa.

Terkait dengan penelitian implementasi Kurikulum Merdeka, beberapa penelitian lain telah mempublikasikan hasil penelitiannya pada beberapa jurnal. Tentu beberapa penelitian tersebut terdapat korelasi dengan penelitian ini. Armadani dkk (2023) meneliti tentang “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih”. Dikemukakan bahwa dampak dari implementasi Kurikulum Merdeka bagi guru yakni harus mengenal karakteristik peserta didik sehingga dapat memberikan layanan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakter mereka. Septiani dkk. (2022) juga meneliti tentang “Implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran Matematika dan pelaksanaan P5 (studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang). Dikemukakan bahwa strategi sekolah ini dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yaitu dengan melaksanakan workshop implementasi Kurikulum Merdeka pada

awal tahun pelajaran, dengan menghadirkan narasumber ahli di bidangnya.

Selanjutnya, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini seperti yang dilakukan oleh Fitra (2022) tentang “Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA”. Bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Dikemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu usaha atau proses untuk menyesuaikan sistem pembelajaran di kelas dengan kebutuhan belajar dan kemampuan setiap murid yang berbeda-beda.

Penelitian lain yang juga relevan adalah pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Saraswati dkk.. (2022) mengemukakan bahwa kegiatan P5 dilaksanakan dengan 2 tahapan, di antaranya tahapan konseptual dan tahapan kontekstual. Pada tahapan konseptual, guru memberikan literatur dan LKPD sebagai sumber belajar serta memberikan arahan tema kepada siswa yang mencakup gaya hidup berkelanjutan, suara demokrasi, berekayasa, dan berteknologi untuk membangun NKRI, bangunlah jiwa dan raganya, bhineka tunggal ika, kearifan lokal, dan kewirausahaan. Kemudian pada tahapan kontekstual, siswa melakukan kegiatan lapangan yang sesuai dengan tema. Beberapa penelitian di atas tentu dapat memberi gambaran tentang implementasi kurikulum merdeka, baik dari pembelajaran dalam mata pelajaran maupun pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Namun demikian, tentu penelitian yang dilakukan di sini berbeda dengan penelitian yang dilakukan ini, terutama dari segi variable dan indikator keterlaksanaan Kurikulum Merdeka.

Struktur kurikulum SMP/MTs pada Kurikulum Merdeka terdiri atas 1 (satu) fase yaitu Fase D, yakni kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Struktur kurikulum SMP/MTs terbagi menjadi 2 (dua), yaitu: a. pembelajaran intrakurikuler; dan b. proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dialokasikan sekitar 25% total jam pelajaran per tahun. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek profil harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta

didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama (Mendikbudristek, 2022 b).

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru agar pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas dapat berjalan dengan baik. Dalam Kurikulum Merdeka, ada beberapa komponen perencanaan pembelajaran yang harus dipahami dengan sebaik-baik oleh para guru, yakni (1) memahami capaian pembelajaran, (2) merumuskan tujuan pembelajaran, (3) menyusun alur tujuan pembelajaran dari tujuan pembelajaran, dan (4) merancang pembelajaran (Anggraena, 2022).

Setiap pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Rencana pembelajaran ini dapat berupa: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal sebagai RPP atau (2) dalam bentuk modul ajar. Modul ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, serta asesmen yang diperlukan dalam satu unit atau topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran (Hardiansah, 2022). Apabila pendidik menggunakan modul ajar, maka ia tidak perlu membuat RPP karena komponen-komponen dalam modul ajar meliputi komponen-komponen dalam RPP atau lebih lengkap daripada RPP.

Keberadaan suatu modul ajar dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Satu modul ajar biasanya berisi rancangan pembelajaran untuk satu tujuan pembelajaran berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun. Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka ditujukan untuk membantu pendidik mengajar secara lebih fleksibel dan kontekstual, tidak selalu menggunakan buku teks pelajaran. Komponen minimum modul ajar memiliki struktur sebagai berikut.

1. Informasi umum yang terdiri atas (1) identitas penulis modul, (2) kompetensi awal, (3) profil pelajar Pancasila, (4) sarana dan prasarana, (5) target peserta didik, dan (7) model pembelajaran yang digunakan
2. Komponen inti yang terdiri atas (1) tujuan pembelajaran, (2) asesmen, (3) pemahaman bermakna, (4) pertanyaan pemantik, (5) kegiatan

pembelajaran, dan (6) refleksi peserta didik dan pendidik

3. Lampiran yang terdiri atas (1) lembar kerja peserta didik, (2) pengayaan dan remedial, (3) bahan bacaan pendidik dan peserta didik, (4) glosarium, dan (5) daftar Pustaka (Anggraena, 2022)

Komponen-komponen modul ajar di atas menjadi indikator kemampuan guru dalam menyusun modul ajar untuk melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka merujuk pada prinsip-prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Salah satu komponen pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah penyelenggaraan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pembelajaran ini lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independen (Marlina, 2022).

Beberapa prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut.

1. Mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
4. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.
5. Melaksanakan pembelajaran berdi-ferensiasi
6. Guru membimbing peserta didik dalam kerja kelompok.
7. Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang interaktif, yang meliputi (1) berinteraksi secara dialogis antara Pendidik dengan Peserta Didik, serta sesama Peserta Didik, (2) berinteraksi secara aktif dengan lingkungan belajar, dan (3) berkolaborasi untuk menumbuhkan jiwa gotong royong.
8. Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang inspiratif, yang meliputi (1) menciptakan suasana belajar yang dapat memantik ide, mendorong daya imajinasi, dan mengeksplorasi hal baru dan (2)

memfasilitasi Peserta Didik dengan berbagai sumber belajar untuk memperkaya wawasan dan pengalaman belajar.

9. Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang menyenangkan, meliputi (1) menciptakan suasana belajar yang gembira, menarik, aman, dan bebas dari perundungan, (3) menggunakan berbagai variasi metode dengan mempertimbangkan aspirasi dari Peserta Didik, serta tidak terbatas hanya di dalam kelas, dan (3) mengakomodasi keberagaman gender, budaya, bahasa daerah setempat, agama atau kepercayaan, karakteristik, dan kebutuhan setiap Peserta Didik.
10. Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang menantang, yang meliputi (1) menggunakan materi dan kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan dan tahapan perkembangan Peserta Didik, dan (2) memfasilitasi Peserta Didik untuk percaya potensi yang dimilikinya dapat ditingkatkan.
11. Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, meliputi (1) membangun suasana belajar yang memberikan kesempatan kepada Peserta Didik untuk berani mengemukakan pendapat dan bereksperimen dan (2) melibatkan Peserta Didik dalam menyusun rencana belajar, menetapkan target individu dan/atau kelompok, dan turut memonitor pencapaian hasil belajar.
12. Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik, meliputi (1) memberi kesempatan bagi Peserta Didik untuk mengembangkan dan mengomunikasikan gagasan baru, (2) membiasakan Peserta Didik untuk mampu mengatur dirinya dalam proses belajar, (3) menciptakan suasana pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi Peserta Didik untuk mengaktualisasikan diri, dan (4) mengapresiasi bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.
13. Pemberian keteladanan, pendampingan, dan fasilitasi dalam pelaksanaan pembelajaran, meliputi (1) Pelaksanaan pembelajaran

dengan memberikan keteladanan dilakukan dengan berperilaku luhur pada kehidupan sehari-hari, (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan pendampingan dilakukan dengan memberi tantangan, dukungan, dan bimbingan bagi Peserta Didik dalam proses belajar, dan (3) Pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan fasilitasi dilakukan dengan memberikan akses dan kesempatan belajar bagi Peserta Didik sesuai dengan kebutuhan; dan

14. Guru melakukan penilaian formatif, (Diadaptasi dari Mendikbudristek, 2022a).

Prinsip-prinsip pembelajaran di atas dapat menjadi indikator keterlaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka.

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler (Satria dkk. 2022). Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Dimensi proyek penguatan profil pelajar Pancasila meliputi: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong-royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

Dalam kaitan dengan penelitian ini, indikator keterlaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila meliputi: (1) Perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mendorong untuk menelaah tema secara utuh, (2) Tema P5 yang dijalankan merupakan wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu, (3) P5 mendorong untuk melihat koneksi yang bermakna antarkomponen dalam pelaksanaan proyek profil, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan

sehari-hari, (4) P5 berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian, (5) Tema P5 dapat menyentuh dan menjawab persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing, (6) peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya, (7) skema pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, (8) Pendidik dapat mengurangi peran sebagai aktor utama dalam kegiatan P5, (9) Pendidik menjadi fasilitator pembelajaran P5 yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya, (10) Kegiatan pembelajaran P5 dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan dan memecahkan masalah yang dihadapinya, (11) Membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas, (12) P5 memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi, (13) Dapat mendorong peran P5 untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam pembelajaran intrakurikuler, (14) Memberi ruang dan waktu bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila, (15) Merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas, (16) Mengembangkan kompetensi peserta didik yang berkolaborasi dengan peserta didik lain untuk memperkaya hasil pembelajaran, dan (17) Tema kearifan lokal dapat menjadikan peserta didik membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat (diadaptasi dari Satria dkk., 2022).

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dikatakan kualitatif karena menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung (Sudjana dan Ibrahim, 1989). Penelitian ini terdiri atas beberapa bagian variabel, yaitu penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan peluang dan tantangan implementasi

Kurikulum Merdeka. Secara garis besar, desain penelitian yang dilakukan terdiri atas tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Dalam *tahap persiapan* penelitian, kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan rancangan penelitian dan pengkajian bahan pustaka yang relevan dengan implementasi kurikulum merdeka. Hal-hal yang dilakukan pada *tahap pelaksanaan* meliputi penyusunan kerangka teori berdasarkan hasil studi pustaka, pengumpulan data penelitian, analisis data, dan penarikan simpulan. Pada *tahap penyelesaian*, kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan laporan penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat berupa (1) data kemampuan guru dalam menyusun modul ajar, (2) kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, (3) kemampuan guru dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan (4) data tentang hambatan dan peluang pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Data tentang kemampuan guru dalam menyusun modul ajar dapat bersumber dari modul ajar yang telah dibuat oleh guru. Data tentang kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat bersumber dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Data tentang kemampuan guru dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat bersumber dari kegiatan P5 yang dilaksanakan oleh guru. Selanjutnya, data tentang hambatan dan peluang pelaksanaan Kurikulum Merdeka bersumber dari hasil wawancara terhadap Kepala SMP Negeri 4 Raha.

Baik data kemampuan guru menyusun modul ajar, data pengamatan kegiatan pembelajaran, maupun data pengamatan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila diberi nilai dengan menggunakan skala likert. Pedoman penilaian atas data-data penelitian dapat dilihat pada tabel 1

**Tabel 1. Pedoman penilaian pengamatan aktivitas guru dan kualitas modul ajar**

No	Gejala	Skor
1	Sangat baik	5
2	Baik	4
3	Cukup	3
4	Kurang	2
5	Sangat kurang	1

Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2014) dan Riyanto (2001)

Untuk menentukan nilai rata-rata pada setiap variabel penelitian adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Perolehan}} \times 100$$

Selanjutnya, perubahan rata-rata skor hasil observasi tiap aspek menjadi data kualitatif pada penilaian modul ajar dapat dilihat pada tabel 2.2.

**Tabel 2. Pedoman Perubahan Rata-Rata Skor Hasil Penilaian Modul Ajar**

No.	Persentase Keterlaksanaan	Kategori
1	$p \geq 90$	Sangat Baik
2	$80 \leq p < 90$	Baik
3	$70 \leq p < 80$	Cukup
4	$60 \leq p < 70$	Kurang
5	$p \leq 60$	Sangat Kurang

Sumber: Jannah, 2017

Selain analisis data kuantitatif, dalam penelitian ini juga dilakukan analisis data kualitatif. Data kualitatif dapat digunakan untuk mengetahui hambatan dan peluang implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Raha. Data kualitatif bersumber dari hasil wawancara terhadap Kepala SMP Negeri 4 Raha. Data kualitatif dianalisis dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak yang berkepentingan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Muna.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### a. Hasil Penelitian Kemampuan Guru dalam Menyusun Modul Ajar

Perlu dikemukakan bahwa data hasil studi dokumentasi modul ajar berlaku untuk tiga orang guru model, yakni Ibu Nur Hidayat, S.Pd., Ibu Rosni, S.Pd., dan Ibu Wa Ode Indriyani, S.Pd.. Ketiga guru model tersebut memiliki nilai yang sama karena modul ajar yang dimiliki ketiga guru model tersebut dihasilkan secara bersama melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat SMP Negeri 4 Raha.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi terhadap modul ajar yang dibuat oleh guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 4 Raha, kemampuan guru dalam menyusun modul ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dikemukakan pada tabel 3

**Tabel 3. Kemampuan Guru dalam Menyusun Modul Ajar**

INDIKATOR MODUL AJAR	SKALA PENILAIAN				
	1	2	3	4	5
1. Identitas penulis modul					✓
2. Kompetensi awal					✓
3. Profil pelajar Pancasila					✓
4. Sarana dan prasarana					✓
5. Target peserta didik					✓
6. Model pembelajaran yang digunakan			✓		
7. Tujuan pembelajaran.					✓
8. Asesmen					✓
9. Pemahaman bermakna.					✓
10. Pertanyaan pemantik				✓	
11. Kegiatan pembelajaran					✓
12. Refleksi peserta didik dan pendidik					✓
13. Lembar kerja peserta didik.					✓
14. Pengayaan dan remedial.				✓	
15. Bahan bacaan pendidik dan peserta didik					✓
16. Glosarium					✓
17. Daftar pustaka					✓
Jumlah skor setiap skala penilaian			3	8	70
Total skor					81
Nilai Rata-Rata					92,29

Sumber: Hasil Analisis data penelitian

Berdasarkan tabel 3 dapat dikemukakan bahwa hasil studi dokumentasi terhadap modul ajar yang dibuat oleh guru model menunjukkan bahwa modul ajar tersebut sudah memenuhi prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Rata-rata keseluruhan indikator mencapai 92, 29. Berdasarkan pedoman rata-rata skor modul ajar yang telah ditetapkan, rerata yang dicapai berada pada interval skor  $p \geq 90$ , artinya berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, modul ajar yang dibuat oleh guru Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 4 Raha dapat dikatakan sudah memenuhi prinsip penyusunan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka.

Received 28 Mar 2023  
Revised 6 Apl 2023  
Accepted 8 Apl 2023

### b. Hasil Penelitian Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Dalam penelitian ini, pengamatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Kurikulum Merdeka dilakukan kepada tiga orang guru bahasa Indonesia sebagai model, yakni guru model 1, guru model 2, dan guru model 3. Pengamatan kegiatan pembelajaran terhadap guru model 1 dilakukan pada hari Kamis, 12 Januari 2023. Pengamatan kegiatan pembelajaran terhadap guru model 2 dilakukan pada hari Kamis, 19 Januari 2023. Selanjutnya, Pengamatan kegiatan pembelajaran terhadap guru model 3 dilakukan pada hari Kamis, 19 Januari 2023. Data hasil pengamatan kegiatan pembelajaran terhadap tiga orang guru model dapat dilihat pada tabel 4

**Tabel 4. Hasil Pengamatan Kegiatan Pembelajaran Guru Model 1, 2, dan 3**

INDIKATOR PENGAMATAN	NILAI PENGAMATAN		
	GM	GM	GM
	1	2	3
1. Mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan	4	5	5
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.	5	5	5
3. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.	4	5	4
4. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.	4	4	3
5. Guru melaksanakan	4	4	4

INDIKATOR PENGAMATAN	NILAI PENGAMATAN		
	GM	GM	GM
	1	2	3
pembelajaran berdiferensiasi.			
6. Guru membimbing peserta didik dalam kerja kelompok.	5	5	4
7. Berinteraksi secara dialogis antara Pendidik dengan Peserta Didik, serta sesama Peserta Didik	4	4	4
8. Berinteraksi secara aktif dengan lingkungan belajar	5	4	4
9. Berkolaborasi untuk menumbuhkan jiwa gotong royong	5	4	4
10. Menciptakan suasana belajar yang dapat memantik ide, mendorong daya imajinasi, dan mengeksplorasi hal baru;	4	4	4
11. Memfasilitasi Peserta Didik dengan berbagai sumber belajar untuk memperkaya wawasan dan pengalaman belajar	5	5	5
12. Menciptakan suasana belajar yang gembira, menarik, aman, dan bebas dari perundungan	5	4	4
13. Menggunakan	5	4	4

INDIKATOR PENGAMATAN	NILAI PENGAMATAN		
	GM 1	GM 2	GM 3
berbagai variasi metode dengan mempertimbangkan aspirasi dari Peserta Didik, serta tidak terbatas hanya di dalam kelas;			
14. Mengakomodasi keberagaman gender, budaya, bahasa daerah setempat, agama atau kepercayaan, karakteristik, dan kebutuhan setiap Peserta Didik	4	5	4
15. Menggunakan materi dan kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan dan tahapan perkembangan Peserta Didik	5	4	4
16. Memfasilitasi Peserta Didik untuk percaya potensi yang dimilikinya dapat ditingkatkan	5	4	4
17. Membangun suasana belajar yang memberikan kesempatan kepada Peserta Didik untuk berani mengemukakan pendapat dan bereksperimen;	5	4	5
18. Melibatkan Peserta Didik dalam menyusun rencana belajar, menetapkan target individu dan/atau	4	4	3

INDIKATOR PENGAMATAN	NILAI PENGAMATAN		
	GM 1	GM 2	GM 3
kelompok, dan turut memonitor pencapaian hasil belajar			
19. Memberi kesempatan bagi Peserta Didik untuk mengembangkan dan mengomunikasikan gagasan baru	5	4	5
20. Membiasakan Peserta Didik untuk mampu mengatur dirinya dalam proses belajar	4	5	4
21. Menciptakan suasana pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi Peserta Didik untuk mengaktualisasikan diri;	5	5	4
22. Mengapresiasi bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki oleh Peserta Didik.	5	4	4
23. Pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan keteladanan dilakukan dengan berperilaku luhur pada kehidupan sehari-hari	4	4	4
24. Pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan pendampingan dilakukan dengan	5	4	4

INDIKATOR PENGAMATAN	NILAI PENGAMATAN		
	GM 1	GM 2	GM 3
	memberi tantangan, dukungan, dan bimbingan bagi Peserta Didik dalam proses belajar		
25. Pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan fasilitasi dilakukan dengan memberikan akses dan kesempatan belajar bagi Peserta Didik sesuai dengan kebutuhan.	5	5	4
26. Guru melakukan penilaian formatif	4	4	4
Total Skor	119	113	107
Nilai Rata-Rata	91,54	86,92	82,31
Kategori	SB	B	B

Sumber: Hasil pengamatan guru model 1, 2, dan 3

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa hasil pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru model 1 menunjukkan pembelajaran yang dilaksanakan sudah memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Rata-rata keseluruhan indikator yang diamati mencapai 91, 54. Berdasarkan pedoman rata-rata skor modul ajar yang telah ditetapkan, rerata yang dicapai berada pada interval skor  $p \geq 90$ , artinya berada pada kategori sangat baik.

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru model 2 menunjukkan pembelajaran yang dilaksanakan sudah memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Rata-rata keseluruhan indikator yang diamati mencapai 86,92. Berdasarkan pedoman rata-rata skor modul ajar yang telah ditetapkan, rerata yang dicapai berada pada interval skor  $80 \leq p < 90$ , artinya berada pada kategori baik.

Selanjutnya, hasil pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru model

3 menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sudah memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Rata-rata keseluruhan indikator yang diamati mencapai 82,31. Berdasarkan pedoman rata-rata skor yang telah ditetapkan, rerata yang dicapai berada pada interval skor  $80 \leq p < 90$ , artinya berada pada kategori baik. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan baik oleh guru model 1, guru model 2, maupun guru model 3 sudah memenuhi prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

### c. Hasil Penelitian Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Perlu dikemukakan bahwa pembina mata pelajaran P5 di kelas VII SMP Negeri 4 Raha pada mata pelajaran Bahasa Indonesia juga merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sehubungan dengan itu, pengamatan pelaksanaan kegiatan P5 juga dilakukan kepada tiga orang guru model, yakni guru model 1, guru model 2, dan guru model 3. Pada saat dilakukan penelitian ini, proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dipilih adalah pembelajaran cabang olahraga yang berkaitan dengan kearifan lokal, yakni *kalego*. *Kalego* adalah sejenis permainan yang dikenal dalam masyarakat Muna. *Kalego* merupakan permainan yang bahan atau alatnya yang dipakai terbuat dari tempurung kelapa atau cangkang kelapa. Permainan *kalego* ini bertempat di lapangan terbuka dan ditonton oleh banyak orang. Dalam permainan *kalego* ini banyak mengandung nilai-nilai kearifan lokal, seperti nilai kebersamaan, kejujuran, sportivitas, persatuan, optimisme, dan sebagainya.

Pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila oleh guru model 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Januari 2023. Pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila oleh guru model 2 dan guru model 3 dilaksanakan pada hari Jumat, 20 Januari 2023, pada jam pelajaran yang berbeda. Data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan P5, baik pada guru model 1, guru model 2, maupun guru model 3 dapat dilihat pada tabel 5

**Tabel 5. Hasil pengamatan kegiatan P5 guru model 1, guru model 2, dan guru model 3**

INDIKATOR PENGAMATAN	NILAI PENGAMATAN		
	GM	GM	GM
	1	2	3
1. Perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mendorong untuk menelaah tema secara utuh.	4	4	4
2. Tema P5 yang dijalankan merupakan wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu.	4	4	4
3. P5 mendorong untuk koneksi yang bermakna antarkomponen dalam pelaksanaan proyek profil, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.	4	4	4
4. P5 berkaitan dengan upaya menda-sarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian.	5	5	5
5. Tema P5 dapat menyentuh dan menjawab persoalan lokal yang terjadi di			

INDIKATOR PENGAMATAN	NILAI PENGAMATAN		
	GM	GM	GM
	1	2	3
daerah masing-masing.			
6. Peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.	4	4	4
7. Skema pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri.	4	3	4
8. Pendidik dapat mengurangi peran sebagai aktor utama dalam kegiatan P5.	4	4	3
9. Pendidik menjadi fasilitator pembelajaran P5 yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya	5	4	3
10. Kegiatan pembelajaran P5 dapat mengasah	4	4	4

INDIKATOR PENGAMATAN	NILAI PENGAMATAN		
	GM	GM	GM
	1	2	3
kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.			
11. Membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas.	4	4	4
12. P5 memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi.	4	4	4
13. Dapat mendorong peran P5 untuk mengenakan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam pembelajaran intrakurikuler.	5	5	4
14. Memberi ruang dan waktu bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila.	5	5	4
15. Merencanakan proses pembelajaran	4	5	4

INDIKATOR PENGAMATAN	NILAI PENGAMATAN		
	GM	GM	GM
	1	2	3
proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas.			
16. Mengembangkan kompetensi peserta didik yang berkolaborasi dengan peserta didik lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.	5	4	5
17. Tema kearifan lokal dapat menjadikan peserta didik membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat.	5	5	5
Total skor	74	72	69
Nilai Rata-Rata	87,06	84,71	81,18
Kategori	B	B	B

Sumber: Hasil pengamatan kegiatan P5 guru model 1, 2, dan 3

Pada tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa hasil pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila oleh guru model 1 menunjukkan bahwa kegiatan P5 sudah memenuhi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Rata-rata keseluruhan indikator yang diamati mencapai 87,06. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila oleh guru model 2 juga menunjukkan bahwa kegiatan P5 sudah memenuhi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Rata-rata keseluruhan indikator yang diamati mencapai 84,71. Demikian pula hasil pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila oleh guru model 3 menunjukkan bahwa kegiatan P5 sudah memenuhi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Rata-rata keseluruhan

indikator yang diamati mencapai 81,18. Berdasarkan pedoman rata-rata skor pengamatan yang telah ditetapkan, rerata yang dicapai oleh tiga orang guru model berada pada interval skor  $80 \leq p < 90$ , artinya berada pada kategori baik. Dengan demikian, kegiatan P5 yang dilaksanakan oleh guru model 1, guru model 2, dan guru model 3 sudah memenuhi prinsip implementasi Kurikulum Merdeka.

#### **d. Hasil Penelitian Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka**

Hambatan dan tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Raha dapat diketahui melalui wawancara bersama kepala sekolah. Data hasil wawancara tentang implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Pn : Menurut Bapak, apa itu Kurikulum Merdeka?

KS : Secara umum Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Pn : Menurut Bapak, ada berapa pilihan implementasi kurikulum merdeka?

KS : Dalam kurikulum merdeka itu ada tiga pilihan, yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Mandiri belajar itu sekolah menerapkan Kurikulum 2013 tapi menerapkan beberapa prinsip dari Kurikulum Merdeka. Kalau mandiri berubah itu menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menerapkan atau menggunakan perangkat yang telah disediakan oleh kementerian. Kalau mandiri berbagi menerapkan kurikulum merdeka tapi perangkat ajarnya mengembangkan sendiri.

Pn : Di sekolah Bapak, pilihan apa yang diambil? Apa alasannya?

KS : Di sekolah ini kita memilih mandiri berubah, mandiri berubah ini sekolah menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat yang telah disediakan dari kementerian. Alasannya itu yang *pertama* karena kita juga di sekolah ini baru pertama kali menerapkan

Kurikulum Merdeka. Kedua, kami memilihnya dijalur mandiri, kalau jalur yang difasilitasi pemerintah bisa saja kita pilih mandiri berbagi, tapi karena sifatnya mandiri maka harus belajar sendiri. Kalau mau itu kemarin langkah awal kita terapkan dulu mandiri berubah, dalam arti kita menggunakan dulu perangkat yang disediakan oleh kementerian.

Pn : Di sekolah Bapak, sejak kapan diberlakukan kurikulum merdeka?

KS : Yah, kita menggunakan Kurikulum Merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023 di mana pada saat itu sekolah diberi opsi untuk mendaftar, kita kemarin mendaftarnya bulan Maret 2022 dan keluar keputusan bulan April 2022. Lalu, mulai diterapkan pada awal tahun ajaran 2022/2023 yaitu pada bulan Juli 2022.

Pn : Kelas berapa saja yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka?

KS : Sebagaimana umumnya bahwa untuk penerapan Kurikulum Merdeka ini sama dengan Kurikulum 2013 yaitu dimulai dari awal dulu, yaitu kelas 7.

Pn : Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah Bapak, apakah berdasarkan SK Pemerintah Daerah atau Pemerintah Pusat?

KS : Yah, kita kemarin melaksanakan Kurikulum Merdeka ini berdasarkan SK dari kementerian. Jadi, sekolah-sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka ini ditetapkan dengan SK kementerian sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka.

Pn : Bagaimana kesiapan sumber daya guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka?

KS : Dalam menyiapkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini kita menempuh jalur mandiri dengan memperbanyak latihan secara mandiri, kemudian menganjurkan guru untuk mengikuti semua perkembangan yang ada di PMM yaitu Platform Merdeka Mengajar. Jadi, pemerintah menyiapkan perangkatnya itu melalui PMM. Selanjutnya, guru disuruh untuk mencari bahan di sana. Untuk kesiapannya itu yah, namanya juga hal baru jelas masih ada hal-hal yang perlu dibenahi dan dikembangkan untuk ke depannya.

Pn : Kiat apa saja yang Bapak lakukan untuk meningkatkan kompetensi guru agar bisa

memahami penerapan Kurikulum Merdeka?

KS: Jadi kami kemarin melakukan *training*, pelatihannya itu tentang konsep atau filosofi dari Kurikulum Merdeka. Kemudian, pembelajaran berdeferensiensi, selanjutnya cara pelatihan tentang modul ajar, *assesment*, dan yang terakhir tentang P5 yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Pn : Hambatan apa saja yang dialami dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah Bapak? Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut!

KS : Hambatan pertama dari segi kemampuan guru, jadi karena hal baru, sifatnya masih meraba-raba. Olehnya itu, untuk mengatasi hal tersebut kami memperbanyak *In House Training* (IHT) kami menganjurkan guru untuk pelatihan secara mandiri di PMM dan kita juga kemarin menyelenggarakan IHT secara mandiri di sekolah ini.

Pn : Menurut Bapak, bagaimana prospek penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini?

KS : Yah, saya kira prospeknya sangat baik dan menjanjikan. Hal ini karena ditunjang oleh kemampuan dan kemauan guru untuk mengembangkan diri, namanya hal baru jadi antusias untuk belajar lebih giat. Kemudian, ada juga guru-guru bersifat apatis, tidak mau berubah lagi, tapi kan namanya dalam satu sekolah atau dalam satu ekosistem maka bagusny mayoritas guru antusias untuk menerapkan kurikulum merdeka ini.

Sumber: Hasil wawancara kepala SMP Negeri 4 Raha

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Raha dapat berjalan dengan baik. Kepala sekolah sangat memahami tentang karakteristik Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Raha sangat didukung dengan kesiapan para warga sekolah sehingga bisa berjalan dengan baik. Walaupun terdapat hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, namun hambatan-hambatan itu dapat diatasi dengan baik.

Selanjutnya, data hasil wawancara tentang pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dapat disajikan sebagai berikut.

Pn : Menurut Bapak, apa itu proyek penguatan profil pelajar Pancasila?

Ks : P5 atau proyek penguatan profil pelajar pancasila itu merupakan pelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila.

Pn : Mengapa proyek penguatan profil pelajar pancasila diperlukan?

Ks : Jadi, proyek penguatan profil pelajar Pancasila diperlukan itu dalam rangka melakukan optimalisasi terhadap pendidikan di Indonesia untuk menjadi lebih baik. Seperti yang kita ketahui bahwa P5 adalah proyek yang akan menemukan jawaban atas pertanyaan tentang keterampilan apa yang dimiliki pelajar yang ingin diciptakan oleh sistem pendidikan di Indonesia.

Pn : Budaya satuan pendidikan seperti apa yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan proyek?

Ks : Yah, jadi dalam penerapan atau implemmentasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang *pertama* diawali dengan bagaimana warga sekolah bisa memahami P5 itu sendiri. Kemudian, yang *kedua*, bagaimana sekolah bisa menyiapkan ekosistem sekolah yang mendukung pelaksanaan P5, setelah itu nanti sekolah akan mendesain proyek P5 kemudian mengelola P5 yang selanjutnya bagaimana mendokumentasikan serta melaporkan hasil P5 sendiri, dan yang terakhir bagaimana sekolah atau satuan pendidikan bisa mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil P5 itu sendiri.

Pn : Apa saja peran anggota komunitas satuan pendidikan dalam pelaksanaan proyek?

Ks : Jadi peran anggota komunitas satuan pendidikan P5 ini sangat penting, yang mana bahwa setiap anggota komunitas satuan pendidikan itu dilibatkan. Jadi, untuk bisa melaksanakan P5 maka semua warga sekolah itu harus terlibat, karena P5 itu sendiri tidak terbatas dalam mata

pelajaran tertentu, ia merupakan identitas disiplin ilmu.

Pn : Bagaimana tahapan perencanaan proyek pelajar pancasila?

Ks : Untuk perencanaan P5 ini pertama sekolah membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Setelah itu, sekolah mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan P5. Kemudian, yang terakhir sekolah menentukan dimensi dan tema proyek pelajar Pancasila.

Pn : Bagaimana merancang dan mengembangkan kegiatan proyek?

Ks : Jadi untuk merancang dan mengembangkan profil pelajar Pancasila ini harus melibatkan semua unsur yang ada dalam sekolah. Kemudian, P5 ini merupakan proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan atau lingkungan sekolah.

Pn : Bagaimana caranya agar proyek pelajar Pancasila berjalan lancar?

Ks : Agar P5 ini berjalan lancar, kita harus membentuk tim, baik itu tim fasilitator, tim pengajar, maupun tim yang memantau pelaksanaan sehingga semua hal-hal yang telah dirancang itu bisa berjalan dengan baik. Guru yang mengajar nantinya lintas disiplin ilmu bukan berarti bahwa misalnya kita ambil kearifan lokal bukan berarti yang mengajar itu guru mulok, tapi dia lintas disiplin ilmu boleh guru bahasa Indonesia, guru bahasa Inggris atau guru lain.

Pn : Bagaimana mengevaluasi implementasi proyek?

Ks : Untuk mengevaluasi implementasi proyek ini itu kita melakukannya dalam bentuk refleksi, pertama refleksi ke pada siswa sejauh mana pencapaian, kemudian refleksi kepada guru sendiri dan yang berikut refleksi keterlaksanaan program P5 itu sendiri.

Pn : Di sekolah Bapak, tema apa saja yang dipilih sebagai proyek penguatan profil pelajar pancasila?

Ks : Kita sudah melaksanakan tiga tema, yang pertama tentang kehidupan berkelanjutan dengan topik cerdas mengolah sampah, yang kedua tema bangunlah jiwa raganya,

kemudian tema ketiga kearifan lokal dengan topik bangga dengan budaya Muna.

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa Kepala SMP Negeri 4 Raha bersama warga sekolah telah berusaha untuk melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Hal tersebut didukung dengan hasil pengamatan bahwa pelaksanaan kegiatan P5 sudah berjalan dengan baik.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa dalam penelitian ini terdiri atas beberapa variabel. Sehubungan dengan itu, dapat dikemukakan beberapa hal. Sebagaimana dikemukakan oleh Anggraena, 2022, bahwa modul ajar terdiri atas 17 indikator. Satu indikator yang masih perlu mendapat perhatian bagi guru, yakni model pembelajaran yang digunakan. Beberapa model pembelajaran yang direkomendasikan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka seperti pembelajaran berdiferensiasi, Pembelajaran Berbasis Proyek (PjL), pembelajaran berbasis masalah (PBL), dan sebagainya.

Dalam kegiatan pembelajaran perlu pula memperhatikan keterlaksanaan indikator pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Dari keseluruhan guru model, indikator pembelajaran berdiferensiasi masih belum maksimal. Sebagaimana dikemukakan oleh Marlina (2022) bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu upaya penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, yang masih perlu perhatian, terutama oleh guru model 2 dan guru model 3, ada indikator pembelajaran yang juga masih memerlukan perhatian lebih lanjut, yakni lingkup dan teknik penilaian dan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran kelompok.

Pelaksanaan kegiatan P5 masih perlu mendapat perhatian, baik oleh guru model 1, guru model 2, maupun guru model 3. Beberapa indikator P5 sebagaimana dikemukakan oleh Satria dkk. (2022), dalam pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan. Beberapa indikator tersebut seperti skema pembelajaran yang mendorong peserta didik menjadi subjek yang mandiri, pendidik mengurangi peran yang dominan, dan memberi banyak kesempatan kepada peserta didik untuk kreatif. Hasil wawancara tentang peluang dan tantangan implementasi

Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Raha menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat menguasai filosofi Kurikulum Merdeka. Atas dasar itu, peluang implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini sangat baik. Dengan pemahaman yang baik tentang substansi Kurikulum Merdeka, seorang kepala sekolah dapat mengarahkan para warga sekolah, terutama tenaga pendidik untuk menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran sesuai prinsip-prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan beberapa hal yakni (1) guru Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 4 Raha sudah membuat modul ajar sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka. Rerata nilai yang diperoleh mencapai 91,54, berada pada kategori sangat baik, (2) pelaksanaan pembelajaran baik oleh guru model 1, guru model 2, dan guru model 3, sudah berjalan dengan baik. Rerata hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh ketiga guru model tersebut mencapai rerata 86,92, kategori baik, (3) pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sudah berjalan dengan baik. Dari ketiga guru model, rata-rata yang dicapai adalah 84,32, dan berada pada kategori baik, dan (4) implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Raha dapat berjalan dengan baik. Hal itu sangat didukung dengan kompetensi para guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan sehingga hambatan-hambatan yang terjadi dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka dapat diatasi dengan baik.

Terkait dengan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) dalam modul ajar yang dibuat oleh guru, perlu menegaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan, (2) penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih perlu ditingkatkan, dan (3) kearifan lokal yang dipilih sebagai bahan implementasi P5 sudah baik, namun masih perlu bervariasi dan memiliki modul pelaksanaannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anggraena, Yogi dkk. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*.

Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Armadani, Putri dkk.. 2023. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari 2023, 9 (1), 341-347  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7527654>.

Fitra, Devi Kurnia. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol 5 No 3 Tahun 2022 ISSN: E-ISSN 2620-7982, P-ISSN: 2620-7990.

Hadiansah, Deni. (2022), *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: YRama Widya.

Jannah, Atika Izzatul. (2017). Pengembangan Bahan Ajar pada Bahasan Himpunan dengan Pendekatan Problem Solving untuk Siswa SMP Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Matematika. (Online) Vol 6 No 3* (<http://eprints.uny.ac.id/46747/>).

Kemdikbudristek, (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kemdikbudristek.

Kemendiknas (2010) *Sejarah Perkembangan Kurikulum SMP*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP.

Khoirurrijal dkk. (2022). *Pengembangann Kurikulum Merdeka*. Kota Malang. CV. Literasi Nusantara Abadi.

Marlina, (2019) *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: PLB FIP UNP.

Mendikbudristek, (2022a) *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemdikbudristek.

Mendikbudristek, (2022b). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemdikbudristek.

Riyanto, Yatim. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.

Saraswati, Diah Ayu dkk.. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA* Volume 12. Nomor 2, Juni 2022 | ISSN: 2088-0294 | e-ISSN: 2621-9166  
<https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>.

Satria, Rizky dkk.. (2022) *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Septiani, Awaliyah dkk.. (2022). Implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran matematika dan pelaksanaan P5 (studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang) AKSIOMA: *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* Vol. 13, No. 3 Desember 2022 e-ISSN 2579-7646.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Sinar Baru.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta